Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)
Vol. 1, No. 2, Agustus 2025
Page: 322 - 329

Evaluasi Efektivitas Kerja Pegawai Rumah Tangga Urusan Dalam Untuk Mendukung Operasional Biro Umum Provinsi Papua Tengah

Alfrida WK Nawipa[1*], Amir Jaya[2], Yoel Pasae[3]

[1,2,3]Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

E-mail:
alfridanawipa@gmail.com[1*]
[*]Penulis korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas kerja pegawai rumah tangga pada Urusan Dalam dalam mendukung operasional Biro Umum Provinsi Papua Tengah. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya fungsi unit pendukung non-struktural dalam menjaga kelancaran aktivitas pimpinan dan keberhasilan tata kelola pemerintahan, khususnya pada provinsi baru hasil pemekaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan kunci, terdiri atas pejabat struktural, staf teknis, dan pengguna layanan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam berada pada kategori cukup efektif, ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan pimpinan. Namun, terdapat kendala berupa minimnya pelatihan, keterbatasan sarana kerja, lemahnya sistem pengawasan, serta rendahnya motivasi akibat kurangnya penghargaan. Kontribusi pegawai rumah tangga terbukti signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, bersih, dan nyaman, sehingga mendukung produktivitas aparatur lain. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan berkala, perbaikan sistem supervisi, penyediaan sarana yang memadai, serta pemberian penghargaan untuk memperkuat motivasi dan profesionalisme kerja.

Kata kunci: efektivitas kerja, pegawai rumah tangga, urusan dalam, biro umum, Papua Tengah

Abstract

This study aims to evaluate the work effectiveness of housekeeping staff in the Internal Affairs Unit in supporting the operations of the General Bureau of Central Papua Province. The research is grounded in the strategic role of non-structural supporting units in ensuring the smooth execution of leadership activities and institutional governance, particularly in a newly established provincial government. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation involving seven key informants, including structural officials, technical staff, and internal service users. The findings indicate that the work effectiveness of housekeeping staff is generally categorized as moderately effective, demonstrated by discipline, responsibility, and active involvement in supporting leadership activities. Nevertheless, challenges persist, such as limited technical training, inadequate facilities, weak supervision systems, and low motivation due to insufficient recognition. The contribution of housekeeping staff is proven to be significant in ensuring a clean, orderly, and conducive work environment, thereby enhancing the productivity of other civil servants. This study recommends capacity-building programs through regular training, improved supervisory systems, provision of adequate working facilities, and the establishment of reward mechanisms to strengthen motivation and professionalism.

Keywords: *work effectiveness, housekeeping staff, internal affairs, general bureau, Central Papua*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peran pegawai rumah tangga urusan dalam di biro umum pemerintahan sering kali kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik, meskipun kontribusinya penting dalam menjaga kelancaran operasional organisasi dan kenyamanan lingkungan kerja. Padahal, efektivitas kerja tenaga pendukung ini berpengaruh langsung pada produktivitas dan citra pelayanan birokrasi. Penelitian di berbagai sektor menunjukkan bahwa kualitas layanan housekeeping dapat menentukan keberhasilan organisasi. Misalnya, dalam sektor kesehatan, staf kebersihan terbukti memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi serta berperan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit (Mitchell et al., 2018). Demikian pula dalam sektor perhotelan, pelatihan komprehensif bagi staf housekeeping terbukti meningkatkan kompetensi teknis maupun soft skills secara signifikan (Surya & Ismail, 2024).

Dalam konteks birokrasi pemerintahan, konsep *lean government* menekankan pentingnya penghapusan inefisiensi di seluruh lini, termasuk peran tenaga pendukung non-struktural seperti staf rumah tangga (Radnor et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga merupakan bagian integral dari pencapaian tata kelola pemerintahan yang profesional dan akuntabel. Namun, kajian empiris yang secara khusus mengevaluasi efektivitas pegawai rumah tangga di lingkungan biro umum pemerintahan, khususnya di provinsi baru seperti Papua Tengah, masih terbatas.

Tabel 1. Data Pendukung Efektivitas Pegawai Housekeeping

Fenomena / Isu	Konteks / Sumber
Tingkat pengetahuan tinggi staf kebersihan RS	Studi REACH di Australia menunjukkan peran signifikan staf kebersihan dalam pencegahan infeksi (Mitchell et al., 2018).
Efektivitas pelatihan komprehensif housekeeping	Studi di industri perhotelan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan soft skills (Surya & Ismail, 2024).
Urgensi efisiensi dalam pemerintahan (*lean gov*)	Efektivitas staf pendukung turut menentukan efisiensi organisasi publik (Radnor et al., 2019).

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber (2025)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam sebagai unit non-struktural yang strategis. Meskipun tugas mereka sering dipandang administratif dan teknis, kontribusi nyata terhadap kelancaran operasional pimpinan dan kenyamanan lingkungan kerja sangat signifikan. Namun, keterbatasan pelatihan, sarana, sistem supervisi, dan motivasi pegawai masih menjadi hambatan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan penguatan kapasitas pegawai rumah tangga di lingkungan biro umum, khususnya di Provinsi Papua Tengah.

Rumusan Masalah

1) Bagaimana tingkat efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam dalam mendukung operasional Biro Umum Provinsi Papua Tengah?
2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam?
3) Bagaimana kontribusi pegawai rumah tangga urusan dalam terhadap kelancaran operasional dan produktivitas biro?
4) Strategi apa yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam?

TINJAUAN LITERATUR

Grand Theory: Teori Efektivitas Organisasi

Teori efektivitas organisasi pada dasarnya menekankan bahwa keberhasilan organisasi dapat diukur dari sejauh mana tujuan dapat dicapai melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia. Gibson, Ivancevich, & Donnelly (2000) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuannya melalui perilaku individu dan kelompok yang berada di dalamnya. Dalam konteks pemerintahan, efektivitas tidak hanya diukur dari pencapaian target, tetapi juga dari bagaimana unit-unit pendukung mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi keberhasilan tugas utama birokrasi.

Efektivitas juga dipandang sebagai kesesuaian antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan, baik dalam hal kualitas, kuantitas, maupun waktu penyelesaian (Hasibuan, 2016). Dengan demikian, pegawai rumah tangga urusan dalam sebagai unit non-struktural memiliki peran penting dalam memastikan bahwa layanan administratif dan teknis berjalan efektif sehingga mendukung operasional biro secara keseluruhan.

Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja merupakan ukuran keberhasilan individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas mencakup kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, kedisiplinan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Hasibuan, 2016). Gibson et al. (2000) menekankan bahwa efektivitas organisasi tidak hanya bergantung pada strategi, tetapi juga pada kinerja setiap individu yang menjalankan tugasnya. Dalam konteks aparatur sipil negara (ASN), efektivitas kerja menjadi tolok ukur penting dalam reformasi birokrasi yang menuntut akuntabilitas dan pelayanan publik yang prima (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, motivasi, serta sistem manajemen kinerja berbasis sasaran (PermenPAN-RB No. 8 Tahun 2021). Dalam studi administrasi publik, efektivitas ASN tidak hanya dilihat dari output administratif, tetapi juga dari kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas (Wati, 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi teknis, motivasi, dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2017), sementara faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, kepemimpinan, sarana-prasarana, serta sistem penghargaan (Armstrong, 2006). Penelitian terkini menegaskan bahwa kesesuaian beban kerja dengan kapasitas individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kualitas kerja pegawai (Mathis & Jackson, 2006; Junaidi, 2021).

Selain itu, kepemimpinan transformasional yang suportif dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas tim, karena mendorong rasa tanggung jawab dan keterlibatan pegawai (Robbins, 2003; Wati, 2019). Sebaliknya, minimnya pelatihan dan lemahnya sistem supervisi dapat mengurangi efektivitas kerja staf pendukung (Manoppo, 2022).

Urusan Rumah Tangga dalam Pemerintahan

Unit rumah tangga urusan dalam berperan penting dalam menjaga kebersihan, penataan ruang, logistik, konsumsi, dan dukungan operasional pimpinan (Sedarmayanti, 2017). Permendagri No. 56 Tahun 2019 menegaskan bahwa subbagian rumah tangga merupakan bagian struktural dari sekretariat daerah dengan fungsi administratif dan operasional. Meskipun sering dipandang sebagai unit non-strategis, penelitian menunjukkan bahwa layanan rumah tangga yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja pimpinan dan mencerminkan profesionalisme birokrasi (Manoppo, 2022).

Dalam konteks Papua Tengah sebagai provinsi baru, evaluasi kinerja rumah tangga urusan dalam menjadi penting untuk memastikan kesiapan kelembagaan pemerintahan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kualitas layanan internal sangat menentukan kelancaran aktivitas pimpinan dan keberhasilan implementasi agenda strategis pemerintah daerah (Siagian, 2001; Radnor et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam secara mendalam melalui perspektif para informan. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai realitas sosial melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan desain deskriptif, penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi aktual efektivitas kerja, faktor-faktor yang memengaruhi, serta kontribusi pegawai rumah tangga terhadap operasional biro umum.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada unit Urusan Dalam di lingkungan Biro Umum Provinsi Papua Tengah. Mengingat keterbatasan waktu dan relevansi data, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri atas tujuh orang yang mewakili berbagai posisi, yakni pejabat struktural (Kepala Biro, Kepala Bagian, dan Kepala Subbagian), staf tata usaha, serta staf urusan dalam yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas operasional. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh mencakup sudut pandang pengambil kebijakan, pelaksana teknis, dan pengguna layanan internal, sesuai rekomendasi Miles dan Huberman (1994) mengenai triangulasi perspektif dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Gubernur Provinsi Papua Tengah, yang merupakan pusat operasional birokrasi daerah. Lokasi ini dipilih karena unit rumah tangga urusan dalam berada langsung di bawah koordinasi Biro Umum, sehingga relevan untuk dianalisis efektivitas kerjanya. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan pada tahun 2025, menyesuaikan agenda kelembagaan dan ketersediaan informan. Pemilihan periode penelitian ini mempertimbangkan kondisi transisi kelembagaan di provinsi baru hasil pemekaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai dinamika kinerja pada fase awal pembangunan institusi daerah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, serta penilaian informan terhadap efektivitas kerja pegawai rumah tangga. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana tugas-tugas operasional dijalankan sehari-hari, sementara dokumentasi diperoleh dari arsip biro umum, laporan kegiatan, dan dokumen resmi terkait urusan dalam. Teknik pengumpulan data yang beragam ini dipilih untuk meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi metode (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan langsung dari informan agar memperkuat keabsahan temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka teori yang digunakan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan rekan sejawat untuk mengurangi bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan tujuh orang informan kunci yang terdiri dari pejabat struktural, staf administrasi, serta staf teknis urusan dalam di lingkungan Biro Umum Provinsi Papua Tengah. Karakteristik responden disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama/Posisi Jabatan	Latar Belakang Pendidikan	Peran dalam Organisasi
1	Vivian Andenita Gobai, S.IP – Plt. Kepala Biro Umum	Ilmu Pemerintahan	Pengambil kebijakan strategis, supervisi biro
2	Alanthino Wiay, S.STP., M.Si – Kabag Administrasi Pimpinan	Administrasi Pemerintahan	Administrasi pimpinan, koordinasi antarbagian
3	Yance Rumpombo, S.Sos – Kabag Rumah Tangga	Ilmu Sosial	Pembinaan, pengawasan, dan pengelolaan rumah tangga
4	Tri Setyarini Douw, A.Md.Tek – Plt. Kasubbag Keuangan	Administrasi & Keuangan	Verifikasi anggaran, dukungan pembiayaan urusan dalam
5	Yubelina S. P. Pigome, S.Tr.I.P – Plt. Kasubbag Rumah Tangga Gubernur	Ilmu Pemerintahan	Dukungan operasional rumah tangga kediaman gubernur
6	Irwan Bara, S.Ip., M.Pi – Staf Tata Usaha	Ilmu Pemerintahan	Layanan administrasi internal biro
7	Jonisius Tamonob – Staf Urusan Dalam	SMA/Setara	Pelaksana teknis kebersihan, logistik, penataan ruang

Sumber: Data hasil wawancara (2025)

Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap ketujuh informan untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam. Ringkasan hasil wawancara ditampilkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Wawancara

Fokus Pertanyaan	Temuan Utama dari Informan
Tugas pokok pegawai urusan dalam	Menjaga kebersihan, penataan ruang, logistik ringan, serta dukungan teknis kegiatan pimpinan
Penilaian efektivitas kerja	Umumnya dinilai cukup efektif, namun kurang konsisten pada kualitas dan inisiatif kerja
Faktor pendukung	Kedisiplinan, rasa tanggung jawab, koordinasi yang cukup baik

Fokus Pertanyaan	Temuan Utama dari Informan
Kendala yang dihadapi	Minim pelatihan teknis, keterbatasan sarana, lemahnya pengawasan, kurang penghargaan
Kontribusi terhadap operasional biro	Sangat signifikan, menunjang kenyamanan kerja pimpinan dan kelancaran kegiatan harian
Harapan/solusi	Peningkatan pelatihan, penambahan fasilitas, SOP yang jelas, dan sistem penghargaan yang adil

Sumber: Hasil wawancara (2025)

Analisis Tematik

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, dan penarikan tema utama. Hasilnya disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Analisis Tematik Hasil Penelitian

Tema Utama	Kode/Kategori Data	Interpretasi
Tingkat efektivitas kerja	Disiplin, tanggung jawab, kehadiran, keterlibatan aktif	Pegawai bekerja sesuai uraian tugas, tetapi kualitas dan inisiatif belum optimal
Faktor penghambat	Kurang pelatihan, sarana minim, pengawasan lemah, penghargaan rendah	Hambatan bersifat struktural dan manajerial, memengaruhi motivasi dan kualitas kerja
Faktor pendukung	Kedekatan koordinasi, loyalitas, tanggung jawab	Modal dasar untuk pengembangan kapasitas pegawai
Kontribusi terhadap operasional	Kebersihan, kenyamanan kerja, dukungan logistik	Peran strategis dalam kelancaran kegiatan pimpinan meski status sebagai unit non-struktural
Solusi/rekomendasi	Pelatihan berkala, perbaikan fasilitas, SOP jelas, sistem penghargaan	Peningkatan kapasitas dan sistem kerja dibutuhkan agar kinerja lebih profesional dan terukur

Sumber: Hasil wawancara (2025)

Model Konseptual Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tematik, ditemukan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain itu, kontribusi nyata pegawai terhadap kelancaran operasional biro sangat signifikan, namun perlu diperkuat dengan strategi manajerial yang lebih sistematis. Untuk merangkum temuan tersebut, penelitian ini menyusun model konseptual sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**.

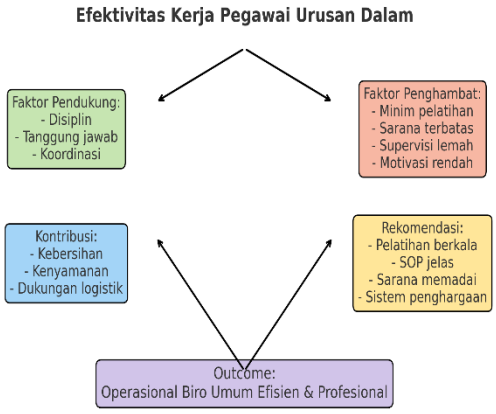

Sumber: Penulis (2025)

Gambar 1. Model Konseptual Hasil Penelitian

Model konseptual ini menggambarkan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam berada di persimpangan antara faktor pendukung (disiplin, tanggung jawab, koordinasi) dan faktor penghambat (minimnya pelatihan, keterbatasan sarana, lemahnya supervisi, serta rendahnya motivasi). Dari sisi kontribusi, pegawai rumah tangga memainkan peran strategis dalam menjamin kebersihan, kenyamanan, dan dukungan logistik, yang secara langsung menunjang produktivitas aparatur lain. Untuk memperkuat efektivitas tersebut, penelitian merekomendasikan pelatihan berkala, penyusunan SOP yang jelas, penyediaan sarana memadai, serta sistem penghargaan yang adil. Pada akhirnya, upaya tersebut diharapkan menghasilkan outcome berupa operasional biro umum yang lebih efisien, profesional, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam di Biro Umum Provinsi Papua Tengah berada pada kategori cukup efektif, terutama dari aspek kedisiplinan dan tanggung jawab kerja. Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh unit

strategis, tetapi juga oleh efektivitas unit pendukung (Gibson et al., 2000).

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya sejumlah kendala utama, yakni minimnya pelatihan teknis, keterbatasan sarana kerja, lemahnya pengawasan, dan rendahnya motivasi akibat kurangnya penghargaan. Faktor-faktor ini sesuai dengan temuan Mangkunegara (2017) yang menyebutkan bahwa kompetensi, lingkungan kerja, dan sistem penghargaan merupakan determinan penting efektivitas kerja pegawai.

Kontribusi pegawai rumah tangga terhadap kelancaran operasional biro terbukti signifikan. Kehadiran mereka memastikan kebersihan, kenyamanan, dan kesiapan ruang kerja pimpinan serta staf, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas ASN lainnya. Hal ini memperkuat penelitian Manoppo (2022) bahwa layanan rumah tangga memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas protokoler dan operasional pimpinan.

Hasil penelitian juga menjawab rumusan masalah bahwa meskipun efektivitas kerja telah berjalan cukup baik, perbaikan manajerial tetap diperlukan. Peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan berkala, perbaikan sistem pengawasan, penyediaan sarana yang memadai, serta pemberian penghargaan menjadi strategi utama yang disarankan. Upaya ini sejalan dengan konsep *performance management* (Armstrong, 2006) yang menekankan keterkaitan antara kompetensi individu, sistem penghargaan, dan pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa unit rumah tangga urusan dalam meskipun sering dianggap non-strategis, sejatinya memiliki kontribusi langsung terhadap efektivitas birokrasi, khususnya pada pemerintahan daerah yang masih dalam tahap pembangunan kelembagaan seperti Provinsi Papua Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam di Biro Umum Provinsi Papua Tengah secara umum berada pada kategori cukup efektif. Pegawai telah menunjukkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta keterlibatan aktif dalam mendukung operasional biro, khususnya dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesiapan logistik kegiatan pimpinan. Namun demikian, efektivitas kerja mereka belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sejumlah kendala, antara lain minimnya pelatihan teknis, keterbatasan sarana kerja, lemahnya sistem supervisi, serta rendahnya motivasi akibat kurangnya penghargaan.

Kontribusi pegawai rumah tangga terbukti signifikan dalam menunjang kelancaran operasional biro, meskipun posisi mereka sering kali dianggap non-strategis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan mereka sangat menentukan produktivitas aparatur sipil negara lainnya. Dengan demikian, peningkatan efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam merupakan faktor penting untuk memperkuat tata kelola pemerintahan daerah, khususnya di Provinsi Papua Tengah yang sedang berada pada tahap pembangunan kelembagaan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kapasitas Pegawai**
   Pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkala terkait pelayanan internal, manajemen kebersihan, logistik, serta etika kerja untuk memperkuat kompetensi pegawai.
2. **Penyusunan SOP yang Jelas dan Terukur**
   Dibutuhkan standar operasional prosedur (SOP) yang mudah dipahami dan diterapkan agar pelaksanaan tugas lebih terarah, seragam, dan dapat dievaluasi secara objektif.
3. **Penguatan Sistem Supervisi dan Evaluasi**
   Supervisi perlu dilakukan secara terstruktur dengan indikator kinerja yang jelas, serta dilengkapi dengan sistem evaluasi rutin untuk memastikan konsistensi kerja.
4. **Penyediaan Sarana dan Prasarana Memadai**
   Ketersediaan peralatan kerja yang lengkap dan memadai harus diprioritaskan untuk mendukung kelancaran tugas pegawai rumah tangga.
5. **Sistem Penghargaan dan Motivasi**
   Pemerintah perlu mengembangkan mekanisme penghargaan, baik berupa insentif maupun pengakuan non-finansial, untuk meningkatkan semangat kerja dan loyalitas pegawai.

6. **Penataan Beban Kerja yang Proporsional**
   Beban kerja perlu disesuaikan dengan jumlah personel yang tersedia, serta penambahan tenaga dapat dipertimbangkan ketika intensitas kegiatan biro meningkat.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, efektivitas kerja pegawai rumah tangga urusan dalam diharapkan meningkat secara signifikan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap operasional Biro Umum Provinsi Papua Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M. (2006). *A handbook of human resource management practice* (10th ed.). Kogan Page.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2000). *Organizations: Behavior, structure, processes* (10th ed.). McGraw-Hill.

Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Inggesi, L. M., Rantererung, C. L., & Lambe, K. H. P. (2025). Analisis Motivasi Kinerja dan Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *J-MEBI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 81–89. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/article/view/877

Iyai, Y. E. M., Jaya, A., & Halik, J. B. (2025). Analisis Kepatuhan dan Prosedur Verifikasi terhadap Kualitas Kinerja Pegawai di Badan Pendapatan , Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Papua Tengah. *J-MEBI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 32–42. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/article/view/872

Junaidi, A. (2021). Pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas pegawai. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 5*(1), 45–58.

Mangallo, E., Baharuddin, & Lambe, K. H. P. (2025). EFEKTIVITAS TUGAS DAN FUNGSI PENGAWAS PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH DI INSPEKTORAT PROVINSI PAPUA TENGAH. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, *1*(1), 108–115. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/865

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Manoppo, R. (2022). Evaluasi peran pelayanan rumah tangga dalam menunjang kegiatan protokoler. *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen Pelayanan, 14*(3), 88–96. https://doi.org/10.35797/jkpp.14.3.2022

Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). *Human resource management* (11th ed.). Thomson South-Western.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Mitchell, B. G., Dancer, S. J., Anderson, M., & Dehn, E. (2018). Risk of organism acquisition from prior room occupants: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hospital Infection, 100*(1), 46–52. https://doi.org/10.1016/j.jhin.2018.06.018

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Pini, L., Rantererung, C. L., & Pasae, Y. (2025). Analisis Peran Fungsi Kompetensi dan Independensi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, *3*(1), 8–13. https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.295

Radnor, Z., Bateman, N., Esain, A., Kumar, M., Williams, S., & Upton, D. (2019). *Public service operations management: A research handbook*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315183179

Robbins, S. P. (2003). *Organizational behavior* (10th ed.). Pearson Education.

Sanggenafa, M., Lambe, K. H. P., & Baka, A. (2025). Pelayanan Publik di Distrik Nabire Kota : Kajian Peran Pegawai dan Partisipasi Masyarakat dalam Perspektif Kelembagaan. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, *3*(1), 22–28. https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.300

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Refika Aditama.

Siagian, S. P. (2001). *Administrasi pembangunan*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surya, D., & Ismail, F. (2024). Enhancing housekeeping workforce competency in the hospitality industry: A comprehensive training approach. *International Journal of Hospitality Management, 118*, 103652. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2024.103652

Tandibua, S. T., Pasae, Y., & Baharuddin. (2025). Analisis Kinerja Pegawai Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.294

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014

Wati, S. (2019). Pengaruh motivasi dan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja staf administrasi. *Jurnal Administrasi Publik, 10*(2), 115–123.